

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia, asuransi pertama kali datang dari Belanda pada tahun 1845 dengan perusahaan asuransi jiwa De Nederlanden van. Pada tahun berikutnya, Pemerintah Indonesia membeli Netherlandsh Indische Leven Verzekering En Lijf Rente Maatschappij, perusahaan asuransi jiwa. Jiwasraya Insurance (IFG Life, 2021). Asuransi adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi kualitas hidup seseorang. Meskipun demikian, banyak orang di Indonesia tidak tahu apa itu asuransi. Menurut data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), tingkat penetrasi asuransi jiwa pada tahun 2019 hanya 1,2%. Dari 17,8 juta orang yang memiliki asuransi jiwa di Indonesia, hanya 1,3 juta memiliki polis Syariah. Jumlah ini tidak sebanding dengan jumlah penduduk muslim di Indonesia, yang mencapai lebih dari 87,3% dari populasi negara ( Muhammad 2024,)

Di era modern ini, banyak risiko yang dapat terjadi kapan saja dan kepada siapa saja. Risiko-risiko ini, seperti kecelakaan, sakit, kematian, dan kehilangan harta benda, dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan bagi individu dan keluarga mereka dalam berbagai lini. Asuransi sangat diperlukan karena melindungi dari kerugian finansial, memberikan ketenangan pikiran, meningkatkan produktivitas serta meningkatkan stabilitas ekonomi. Dalam kenyataannya, perjanjian asuransi dapat diterima oleh umat Islam selama setiap tindakan dilakukan melalui akad yang sesuai dengan syariah.

Asuransi syariah adalah skema di mana peserta memberikan sebagian atau seluruh premi yang mereka bayar untuk membayar klaim atas musibah yang dialami oleh beberapa peserta di masa depan.

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No. 21 Tahun 2001, asuransi syariah, juga dikenal sebagai takaful atau tadhmun, adalah usaha untuk melindungi dan membantu sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam aset dan atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui perikatan yang sesuai dengan syariah. Dengan kata lain, asuransi syariah adalah sistem asuransi yang didasarkan pada syariah Islam, di mana para peserta berbagi uang untuk membantu orang lain yang mengalami musibah.

Pada umumnya persepsi tenaga pengajar terhadap asuransi adalah bagian penting dari keamanan finansial. Asuransi memberikan perlindungan finansial untuk kecelakaan, sakit, atau bahkan kematian. Asuransi juga dapat dianggap sebagai jaminan stabilitas keuangan. Dalam profesi pengajar, di mana stabilitas pekerjaan dapat berubah-ubah, asuransi dapat memberikan jaminan bahwa mereka tidak akan mengalami masalah keuangan yang signifikan karena biaya medis yang mahal atau kehilangan penghasilan.

Persepsi mengacu pada cara setiap orang menggunakan alat indranya untuk melihat suatu objek tertentu. Persepsi ini kemudian ditafsirkan menjadi persepsi, baik persepsi yang baik maupun persepsi yang buruk disimpan di alam bawah sadar. Tujuan utama dari persepsi tenaga pengajar dalam konteks asuransi syariah dalam hal asuransi syariah, yaitu pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah, pengajaran

yang berorientasi nilai, peningkatan kesadaran dan pengembangan keterampilan praktis. (Ramadhani,2015).

Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai salah satu jenjang pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut. Madrasah ibtidaiyah hayatuddiniyah desa sungai pantai merupakan salah satu MI yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan islam berkualitas bagi anak-anak di daerah tersebut. MI ini memiliki tenaga pengajar yang kompeten dan berdedikasi tinggi dalam menjalankan tugasnya.

Pada Desa Sungai Pantai, Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala terdapat madrasah ibtidaiyah hayatuddiniyah. Tujuan Madrasah Ibtidaiyyah adalah untuk memberikan pendidikan dasar Islam yang baik kepada anak-anak di desa. Madrasah Ibtidaiyyah memiliki sepuluh guru honorer. mereka bertanggung jawab untuk mendidik dan membimbing siswa agar menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tenaga pengajar di MI Hayatuddiniyah desa sungai pantai, di ketahui bahwa, saat ini tenaga pengajar di MI tersebut sudah mengetahui terhadap asuransi syariah, dan sudah memiliki stigma positif terkait dengan asuransi syariah. Pendapat narasumber tersebut tentang asuransi syariah adalah positif, asal akad yang terjadi sesuai syariat-syariat islam. Asuransi syariah bisa jadi salah satu cara mengantisipasi risiko di masa mendatang .Oleh Karena itu peneliti berminat meneliti di MI Hayatuddiniyah ini gunanya penelitian ini dapat mengetahui tentang bagaimana persepsi tenaga pengajar tersebut terhadap asuransi syariah lebih dalam .

Berdasarkan latar belakang di atas penulis berminat meneliti terkait persepsi tenaga pengajar disana, apa yang mendasari mereka memiliki stigma persepsi yang positif bahkan negative tentang asuransi syariah , yang dituangkan dalam judul “Persepsi Tenaga Pengajar di Madrasah Ibtidaiyyah Hayatuddiniyah Desa Sungai Pantai Terhadap Asuransi Syariah.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi dan alasan tenaga pengajar di madrasah ibtidaiyyah hayatuddiniyah desa sungai pantai terhadap asuransi syariah?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan alasan tenaga pengajar di madrasah ibtidaiyyah hayatuddiniyah desa sungai pantai terhadap asuransi syariah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui persepsi dan alasan tenaga pengajar di madrasah ibtidaiyyah hayatuddiniyah desa sungai pantai terhadap asuransi syariah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan alasan tenaga pengajar di madrasah ibtidaiyyah hayatuddiniyah desa sungai pantai terhadap asuransi syariah.

## **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil Penelitian Ini diharapkan dapat berguna untuk

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan teori persepsi asuransi syariah dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tenaga pengajar terhadap asuransi syariah.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Tenaga Pengajar Madrasah Ibtidaiyyah**

Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang cara tenaga pengajar madrasah ibtidaiyyah melihat asuransi syariah sebagai cara untuk mengendalikan risiko keuangan mereka. Dengan memilih asuransi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah, hasil penelitian dapat membantu mereka membuat pilihan yang lebih baik untuk masa depan keuangan mereka.

#### **b. Bagi Perusahaan Asuransi**

Hasil penelitian dapat menjadi landasan bagi perusahaan asuransi syariah untuk membuat produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai guru madrasah ibtidaiyyah. Ini mungkin termasuk menciptakan produk asuransi pendidikan, kesehatan, atau jiwa yang lebih fleksibel dan lebih murah.

#### **c. Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan Finansial**

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk program pendidikan finansial yang lebih terfokus dan efektif di kalangan tenaga pengajar dengan mempelajari persepsi mereka terhadap asuransi syariah. Ini termasuk

mengajarkan mereka tentang manfaat asuransi syariah, bagaimana produk bekerja, dan strategi perlindungan finansial lainnya.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan kekeliruan dalam pemahaman penelitian ini, penulis harus memberikan definisi operasional dan penegasan judul penelitian. yaitu “Persepsi Tenaga Pengajar Madrasah Ibtidaiyah Hayatuddiniyah Desa Sungai Pantai Terhadap Asuransi Syariah”.

1. Presepsi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses di mana seseorang menggunakan pancaindranya untuk mengetahui beberapa hal. Adapun yang dimaksud persepsi dalam penelitian ini adalah, peneliti ingin mengetahui serta menggali lebih dalam terkait sejauh mana pandangan mereka ketika mendengar kata asuransi tersebut dimasa sekarang.
2. Tenaga pengajar adalah individu yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa. Mereka berperan sebagai sumber belajar dan orang yang menyediakan pengetahuan bagi anak didiknya. Dengan demikian, tenaga pengajar berfungsi sebagai pendidik yang mampu mengajar dan memberikan pendidikan yang efektif dan berkualitas tinggi. Adapun konteks tenaga pengajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di MI Hayatuddiniyah Desa Sungai Pantai Kecamatan Rantau Badauh .

### 3. Madrasah Ibtidaiyyah

Dalam sistem pendidikan madrasah, madrasah ibtidaiyah (MI) adalah tingkat pendidikan paling dasar. Madrasah ibtidaiyah (MI) adalah setara dengan Sekolah Dasar (SD) karena para siswa diajarkan ilmu pengetahuan dasar. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi siswa secara optimal. Pembentukan perilaku kompetensi dasar sesuai syariah dapat menjadi langkah upaya untuk mengantisipasi kemungkinan buruk dari kondisi kita saat ini. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh manusia menurut agama Islam adalah menghindari risiko.

### 4. Asuransi Syariah,

Asuransi syariah atau *Takaful*, adalah sistem yang melindungi dan membantu sesama pesertanya. Berbeda dengan asuransi konvensional, asuransi syariah didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam, sehingga terbebas dari unsur-unsur riba, gharar, dan maisir. Prinsip utama asuransi syariah adalah tabarru, atau dana yang dibayarkan oleh peserta yang dianggap sebagai sumbangan. Untuk membayar peserta yang mengalami musibah, dana ini dikelola bersama. *Ta'awun*, Semangat tolong-menolong menjadi dasar utama asuransi syariah. Para peserta saling membantu dan meringankan beban satu sama lain ketika terjadi risiko. Adil dan transparan. Sistem pengelolaan dana *tabarru'* dilakukan secara adil dan transparan. Setiap peserta mengetahui ke mana dan bagaimana dana mereka digunakan.

Produk asuransi syariah meliputi, asuransi jiwa syariah, melindungi peserta dan keluarga dari kerugian keuangan yang disebabkan oleh kematian, asuransi kesehatan syariah, menanggung biaya pengobatan dan rawat inap peserta saat sakit, asuransi pendidikan syariah, membantu membiayai pendidikan anak-anak yang tidak memiliki orang tua, asuransi umum syariah, melindungi aset dan harta benda dari kerusakan atau kehilangan dan sesuai syariah.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penulis membagi penelitian ini ke dalam 5 (lima) bab masing-masing disusun secara sistematis. Bab pertama berisi latar belakang masalah yang menjelaskan mengapa penulis memilih masalah tersebut dan bagaimana itu dirumuskan ke dalam rumusan masalah. Bab ini kemudian disusun ke dalam tujuan penelitian. Dilanjutkan dengan penjelasan tulisan, yang dapat digunakan sebagai referensi dan daftar rujukan bagi peneliti lain, serta sebagai hasil dan keuntungan dari penelitian. Definisi operasional membatasi atau membagi seorang peneliti dari istilah penelitian yang bermakna umum dan luas.

Bab kedua memberikan penjelasan tentang dasar teori yang digunakan untuk menentukan masalah penelitian dan mendapatkan informasi dari referensi media lain. Bab ketiga membahas metode penelitian dan membahas jenis penelitian, karakteristik, lokasi, dan subjek penelitian, serta metode pengumpulan dan pengolahan data.

Bab keempat berisi laporan hasil dan analisis dari penelitian. Bab ini mencakup semua temuan dan analisis yang terkait langsung dengan rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian. Pembahasan ini tentunya masih termasuk

dalam bab satu, dua, dan tiga, yang berfungsi sebagai dasar untuk pembuatan bab ini.

Bab penutup, bab kelima, menjawab rumusan masalah dalam bab pendahuluan dan memberikan rekomendasi untuk penelitian.